

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya bank diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pada dasarnya bank syariah hampir sama dengan bank konvensional yaitu fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Hanya saja pembayaran imbalan pada bank syariah tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah atau hukum Islam. [1]

Perbankan syariah juga menawarkan sistem perbankan yang penuh keadilan dan keterbukaan bagi semua orang. Prinsip keadilan dan keterbukaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadikan bank-bank syariah yang ada semakin berkembang dengan pesat, ini terbukti dari semakin banyaknya bank syariah yang bermunculan dimana-mana. Pada awalnya bank syariah muncul atas keinginan dari berbagai pihak agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang kegiatannya dijalankan berdasarkan prinsip syariah dalam Islam. [1]

Oleh karena itu didirikan sebuah mekanisme perbankan yang bebas dari bunga yaitu bank syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia relatif baru, yaitu baru awal tahun 1990-an. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. [1]

Sampai saat ini bank syariah mampu membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis ekonomi yang semakin parah. Selain itu kenaikan terbesar dalam bidang keuangan dan perbankan terbukti muncul setelah bank syariah berdiri. Terlepas dari kenyataan bahwa mayoritas bank syariah yang didirikan bertujuan untuk memberi harapan di Negara Timur Tengah, banyak bank di negara maju sudah mulai mempertimbangkan permintaan terhadap produk keuangan bank syariah. [1]

Pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Dengan pembiayaan syariah ini diharapkan dimasa mendatang minat masyarakat semakin tinggi dalam menggunakan bank syariah dan meninggalkan bank konvensional untuk meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan syariah.

Dengan dukungan sistem keuangan yang stabil maka bank syariah akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, kepercayaan ini merupakan faktor penting dalam mendukung bank untuk mendapatkan profitabilitas. Oleh karena itu pihak bank harus mampu menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabah. Simpati dan kepercayaan nasabah tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan dan kinerja keuangan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kesehatan dan kinerja bank. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang berhasil

diraih oleh perusahaan selama menjalankan operasinya. Dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja manajer yang baik sehingga prospek bank pada masa mendatang juga baik. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka juga akan meningkatkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. [2]

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. [2]

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sering digunakan dalam penelitian mengenai faktor yang menentukan profitabilitas suatu bank. Rasio keuangan adalah ukuran yang dipergunakan dalam interpretasi data dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Dari definisi tersebut maka pentingnya analisis rasio keuangan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu bank.

Profitabilitas adalah suatu keuntungan yang dapat dicapai pada perusahaan dalam menjalankan operasinya. Yang terdapat didalam teori mikro yaitu bertujuan dari sebuah perusahaan tersebut adalah untuk mencari keuntungan. Secara teori, keuntungan adalah sebuah kompensasi untuk resiko ditanggung oleh perusahaan. Jadi semakin besar resiko bahwa keuntungan yang diperoleh bahkan

lebih besar. Laba adalah total nilai pendapatan perusahaan dikurangi pengeluaran jumlah dana.[1]

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return dan meminimalisir risiko yang ada.[3]

Hasil penelitian dari [4] menunjukkan variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai  $R^2$  sebesar 0,504332 menunjukkan CAR, FDR, BOPO, dan NPF mampu menjelaskan mempengaruhi profitabilitas sebesar 50,43% dan sisanya 49,57% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

penelitian lain yang dilakukan oleh [5] Berdasarkan uji Asumsi Klasik dan Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh hasil bahwa Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity, sedangkan Net Interest Margin tidak berpengaruh positif terhadap Return On Equity. Berdasarkan uji Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh hasil bahwa Variabel Non Performing Financing secara signifikan memperlemah pengaruh Financing to Deposit Ratio dan memperkuat Net Interest Margin terhadap Return On Equity.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh [6] Berdasarkan hasil uji (F) statistik menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,010. Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,279 yang lebih besar dari 0,05. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 yang lebih besar dari 0,05. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Profitabilitas Bank Syariah bisa diketahui meningkat atau menurunnya menggunakan pengukuran rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Dalam penelitian [7] pada penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian terhadap rasio Return on Asset (ROA) daripada rasio Return on Equity (ROE).

Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia lebih mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga Return on Asset (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Sehingga semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan

yang akan dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan ase

**Tabel 1.1**  
**Rasio Profitabilitas Bank Syariah**  
**Periode (2015-2019)**

<b>Nama</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>CAR</b>	<b>21,47%</b>	<b>21,73 %</b>	<b>20,81 %</b>	<b>19,33 %</b>	<b>17,99%</b>
<b>ROA</b>	<b>2,20 %</b>	<b>2,27 %</b>	<b>2,55 %</b>	<b>1,87 %</b>	<b>2,61%</b>
<b>ROE</b>	<b>14,66 %</b>	<b>16,83 %</b>	<b>19,40 %</b>	<b>12,86 %</b>	<b>27,30%</b>
<b>NPF</b>	<b>8,20 %</b>	<b>10,13 %</b>	<b>9,68 %</b>	<b>9,30 %</b>	<b>7,04%</b>
<b>FDR</b>	<b>120,06 %</b>	<b>116,26 %</b>	<b>111,12 %</b>	<b>111,67 %</b>	<b>113,59%</b>
<b>BOPO</b>	<b>88,09 %</b>	<b>87,09 %</b>	<b>85,76 %</b>	<b>87,66 %</b>	<b>84,12%</b>

Sumber: [www.ojk.go.id / statistik perbankan syariah](http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa rasio keuangan senantiasa mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Dari keenam rasio keuangan diatas, ROA memiliki persentase yang paling rendah dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, maka dari itu bank harus lebih meningkatkan

ROA. ROA sangat berpengaruh terhadap baik buruknya suatu bank. Maka dengan demikian peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas Bank syariah di Indonesia.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah CAR, dalam penelitian [8] CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [9] Hasil penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [10] Hasil analisis pada pengujian uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh [11] Berdasarkan hasil regresi data panel dari penelitian menunjukkan bahwa (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh CAR. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah FDR, dalam penelitian [12] FDR sebenarnya sama dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam

bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya loan atau pinjaman melainkan disebut dengan financing atau pembiayaan. Bank dikatakan likuid ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. [12] batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.[12]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [13] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh [14] Hasil penelitian ini menunjukkan variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh [15] Hasil uji  $T_{test}$  menunjukkan bahwa Variable financing to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor berikutnya yang memoderasi profitabilitas adalah NPF, Dalam penelitian [16] NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi

bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. NPL/NPF bank yang sehat apabila bank tersebut memiliki NPL/NPF tidak lebih dari 5%, peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. NPL/NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank [16] Dikuatkan kembali melalui PBI Nomor 13/3/PBI/2011 mengenai batasan NPL netto bank yaitu sebesar maksimal 5% dari total kredit yang diberikan.

Berdasarkan penelitian [17] Hasil uji moderated regression analysis (MRA) menunjukkan non performing financing (NPF) memoderasi pengaruh financing to deposit ratio (FDR), net operating margin (NOM) dan BOPO terhadap return on asset (ROA). Sedangkan non performing financing (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap return on asset (ROA). Penelitian selanjutnya oleh [18] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel non performing financing terbukti melemahkan pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian [19] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap data-data pada pendahuluan yang menggambarkan kondisi perbankan syariah.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang profitabilitas bank syariah dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh

profitabilitas bank syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Finance (NPF) Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di OJK masih berfluktuasi artinya kinerja keuangan tidak baik dari tahun ke tahun.
2. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
3. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah bank syariah telah menjalankan banknya secara efisien atau tidak.
4. Profitabilitas bank syariah mampu menggambarkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah.
5. Profitabilitas adalah salah satu unsur utama yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank.
6. Mengidentifikasi apakah *capital adequacy ratio* mampu mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah atau tidak.
7. Mengidentifikasi apakah *finance to deposit ratio* mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah atau tidak.

8. Rendahnya CAR dikarenakan meningkatnya ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.
9. Profitabilitas yang negatif akan mempengaruhi nasabah untuk tidak percaya kepada pihak bank dalam peminjaman dana dan penanaman modal ke pihak bank.
10. Beberapa masalah lain yang mempengaruhi bank syariah seperti kurangnya sinergi antara OJK dan pemerintah dalam membangun industri keuangan syariah, permasalahan modal, sumber daya manusia kurang berkualitas, dan terakhir pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah yang kurang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu, dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang ada agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas dan sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang termasuk dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas Dengan Non Performing Finance (NPF) Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mempermudah penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah capital adequacy ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
2. Apakah finance to deposit ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
3. Apakah capital adequacy ratio dan finance to deposit ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
4. Apakah non performing finance memoderasi capital adequacy ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
5. Apakah non performing finance memoderasi finance to deposit ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah capital adequacy ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah.
2. Untuk menganalisis apakah finance to deposit ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah.
3. Untuk menganalisis apakah capital adequacy ratio dan finance to deposit ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah.

4. Untuk menganalisis apakah non performing finance memoderasi capital adequacy ratio terhadap Profitabilitas bank syariah.
5. Untuk menganalisis apakah non performing finance memoderasi finance to deposit ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori yang didapat pada saat perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai manajemen keuangan.

#### **2. Bagi pembaca**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan atau referensi apabila topik penelitian sama.

#### **3. Bagi Nasabah**

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai sistem perbankan syariah dan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.